

Laporan Kerja Praktek
Implementasi TIK dalam Penjualan Tiket Online

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh sarjana Teknik Informatika



disusun oleh :

ESTU FARDANI

NIM. 09650004

PROGRAM STUDI TEKNIK INFORMATIKA
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2012

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamiin, Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena dengan restu-Nya pelaksanaan dan penyusunan laporan Kerja Praktek (KP) yang berjudul “Strategi Migrasi Open Source dalam Gerakan Jogja Goes Open Source (JGOS)” dapat diselesaikan.

Penulis menyadari bahwa penulisan laporan Kerja Preaktek ini terwujud berkat uluran tangan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibunda dan Ayahanda, atas segala doa untuk penulis atas segala karunia.
2. Bapak Agus Mulyanto, M.Kom selaku Ketua Program Studi Teknik Informatika Fakultas Sains & Teknologi UIN Sunan Kalijaga,
3. Bapak Irsyadul Ibad, Manajer Gerakan JGOS. Terimakasih atas masukan dan dorongan agar laporan ini segera selesai.
4. Aji Kisworo Mukti, Tim Proyek JGOS, juga sebagai pembimbing lapangan. Terimakasih atas kesediaannya mendukung saya disela kesibukan Iklanologi.
5. Bapak Bambang Sugiantoro, Dosen Pembimbing saya, terimakasih atas kesabarannya.
6. Sahabat BlankOn Semarang, atas panduan penulisan menggunakan LibreOffice. Semoga sesuatu yang ditulis dengan perangkat lunak yang halal, memberikan barokah yang berlipat kepada pembaca maupun penulis.

7. Jauharoh Pratami, dan sahabat-sahabat penulis atas segala dukungann hingga laporan ini selesai penulis susun.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda dari segala kebaikan yang telah dilakukan. Penulis menyadari bahwa laporan ini masih belum sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun penulis harapkan sebagai masukan kearah yang lebih baik lagi.

Demikian penulis berharap agar laporan penelitian ini dapat berguna untuk kita semua.

Yogyakarta, 1 Juni 2012

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Batasan Kerja Praktek.....	3
1.4 Tujuan Penelitian.....	4
1.5 Manfaat Penelitian.....	4
BAB 2 TEMPAT KERJA PRAKTEK.....	5
2.1 Gambaran Umum Instansi.....	5
2.2 Ruang Lingkup Kerja Praktek.....	7
2.2.1 Peran Para Pihak.....	8
2.2.2 Struktur Tim JGOS.....	9
BAB 3 HASIL DAN PEMBAHASAN.....	10
3.1 Analisis.....	10
3.1.1 Kondisi Lokasi Migrasi.....	10
3.1.2 Tim Migrasi.....	11
3.1.2.1 Helpdesk Umum.....	11
3.1.2.2 Helpdek Lapangan.....	12
3.1.2.3 Tim media.....	13
3.1.2.4 Peralatan Migrasi.....	13
3.2 Kegiatan KP.....	14

3.2.1 Tahapan migrasi.....	15
3.2.1.1 Pendataan.....	15
3.2.1.2 Sosialisasi.....	17
3.2.1.3 Penggandaan Data.....	18
3.2.1.4 Instalasi.....	19
3.2.1.5 Konfigurasi.....	20
3.2.1.6 Pendampingan.....	21
2.1.6.1Pengenalan Sistem Operasi Linux.....	22
2.1.6.2Pengenalan LibreOffice.....	23
2.1.6.3Pengenalan Cetak Dokumen.....	25
2.1.6.4Pendekatan Penggunaan.....	27
3.2.2 Dukungan Perangkat Keras Printer.....	29
3.2.3 Penunjukan Helpdesk Lokal.....	31
3.2.4 Portal Gerakan JGOS.....	32
3.2.4.1 Layanan Bantuan.....	33
3.2.5 Buku Panduan JGOS.....	34
BAB 4 PENUTUP.....	35
4.1 Kesimpulan.....	35
4.2 Saran.....	35
DAFTAR PUSTAKA.....	37
LAMPIRAN 1.....	38
LAMPIRAN 2.....	39
LAMPIRAN 3.....	40

LAMPIRAN 4.....	44
-----------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1: Peran Para Pihak.....	7
Gambar 3.1: Form Hasil Pendataan Komputer.....	16
Gambar 3.2: Timeline Prioritas Migrasi.....	18
Gambar 3.3: Spesifikasi Komputer Puskesmas.....	19
Gambar 3.4: Spesifikasi Minimal Ubuntu Lucid.....	20
Gambar 3.5: Tampilan Ubuntu Lucid.....	22
Gambar 3.6: Cetak Dokumen.....	26
Gambar 3.7: Pemilihan Ukuran Kertas.....	27
Gambar 3.8: Pendampingan Kepada Pengguna.....	29
Gambar 3.9: Tampilan Portal JGOS.or.id.....	33
Gambar 3.10: Buku Panduan JGOS.....	34

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Business Software Alliance (BSA), perusahaan yang melakukan advokasi terhadap perangkat lunak proprietary merilis hasil studi mereka Ninth Annual BSA and IDC Global Software Piracy Study. Bahwa Negara Indonesia termasuk negara dengan tingkat pembajakan perangkat lunak yang tinggi, 86% perangkat lunak proprietary yang digunakan adalah ilegal (BSA, 2012). Termasuk di lingkungan pemerintahan. Dari 500 komputer di lingkungan Pemerintah Kota Yogyakarta, 300 diantaranya menggunakan perangkat lunak ilegal (KR, 2011). Penggunaan perangkat lunak ilegal jelas melanggar dengan Undang-Undang No. 19 tahun 2002 tentang Hak Cipta.

Pemerintah telah mengeluarkan SURAT EDARAN Nomor: SE/01/M.PAN/3/2009 TENTANG PEMANFAATAN PERANGKAT LUNAK LEGAL DAN OPEN SOURCE SOFTWARE(OSS) Berdasarkan SURAT EDARAN Nomor: 05/SE/M.KOMINFO/10/2005 TENTANG PEMAKAIAN DAN PEMANFAATAN PERANGKAT LUNAK LEGAL DI LINGKUNGAN INSTANSI PEMERINTAH. Surat edaran ini berisi tentang anjuran bagi instansi untuk menggunakan perangkat lunak legal dan open source. Terdapat dua anjuran, membeli perangkat lunak atau dengan melakukan migrasi perangkat lunak open source/tidak berbayar.

Pemerintah Kota Yogyakarta melalui Bagian Teknologi Informasi dan Telematika (TIT) kemudian menindak lanjuti surat edaran tersebut dengan

melakukan kegiatan migrasi Jogja Goes Open Source (JGOS) pertama tahun 2009 (AirPutih, 2009). Proses migrasi di lingkungan Pemerintah Kota Yogyakarta tahap satu tahun 2009 dilakukan oleh Yayasan AirPutih bekerjasama dengan Kementerian Negara Riset dan Teknologi, Pusat Pendayagunaan Open Source Software (POSS) PPTIK UGM, Kelompok Pengguna Linux Indonesia (KPLI) Jogja, dan Combine Resource Institution. Kegiatan ini didukung oleh Hivos selaku penyandang dana.

Hal terjadi kemudian adalah hasil migrasi ini tidak berjalan sukses. Banyak kendala yang terjadi di lapangan yang berasal dari sisi penggunaan perangkat office. Kesulitan-kesulitan itu antara lain: kesulitan dalam pengaturan halaman, penggunaan penomoran (bullet numbering), pengaturan tabel, proses simpan dokumen, proses cetak dokumen dengan berbagai opsi, penggunaan rumus, bekerja dengan gambar, dan lain-lain.

Kesulitan-kesulitan yang terjadi tidak diimbangi dengan langkah pencarian solusi, sehingga pengguna merasa tidak diperhatikan. Migrasi hanya sebuah proses instalasi saja tanpa memperhatikan bagaimana nanti pengguna menggunakan komputer yang telah dimigrasi.

Akibatnya adalah dalam jangka panjang instansi kembali lagi menggunakan sistem operasi tidak legal, kembali ke sistem operasi sebelumnya. Karena dengan komputer yang telah dimigrasi tidak bisa dipakai untuk menyelesaikan pekerjaan kantor yang dibebankan kepada pengguna. Migrasi dengan hasil akhir ini dikatakan GAGAL. Maka diperlukan strategi-strategi yang tepat agar kendala migrasi selanjutnya bisa mendapatkan solusi.

Kesulitan lain ketika akan melakukan migrasi open source adalah, tidak adanya dokumen tertulis tentang bagaimana pelaksanaan migrasi yang pernah dilakukan sebelumnya secara total, beserta dokumentasi lainnya, baik tipe permasalahan apa yang timbul, kondisi lokasi, perencanaan migrasi, langkah-langkah migrasi, pemecahan masalah dan lain-lain. Maka perlu dibuat lumbung dokumentasi lengkap tentang kegiatan migrasi open source memuat apapun yang berkaitan dengan prose migrasi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan yang akan diselesaikan dalam kegiatan ini adalah:

1. Bagaimanakah strategi yang harus diambil agar migrasi open source dikatakan sukses?
2. Permasalahan apa saja yang menjadi kendala dalam migrasi?
3. Mampukah proses migrasi ini terdokumentasi dengan rapi?

1.3 Batasan Kerja Praktek

Berdasarkan rumusan masalah dan dengan maksud agar pembahasan dan penyusunan laporan kegiatan dapat dilakukan secara terarah dan tercapai sesuai dengan yang diharapkan maka perlu ditetapkan batasan – batasan dari masalah yang dihadapi. Adapun batasan-batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hanya menganalisa proses migrasi Jogja Goes Open Source(JGOS) tahap

- II tahun 2011 pada 18 Puskesmas di lingkungan Kota Yogyakarta,
2. Menjadi bagian sebagai pelaksana migrasi secara langsung.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendefinisikan langkah-langkah yang harus dilakukan agar migrasi sukses,
2. Melakukan semua dokumentasi yang terkait dengan proses migrasi secara teliti dan rapi,
3. Membantu pengembangan portal migrasi sebagai sarana dokumentasi migrasi.

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan :

1. Membuat model strategi migrasi sebagai percontohan pola migrasi.
2. Mendukung gerakan Indonesia Goes Open Source (IGOS).
3. Membantu penghematan APBD dalam bidang pengadaan perangkat lunak.
4. Membantu mengurangi pembajakan perangkat lunak.

BAB 2

TEMPAT KERJA PRAKTEK

2.1 Gambaran Umum Instansi

AirPutih adalah sebuah lembaga swadaya masyarakat (LSM) yang mendorong masyarakat agar melek teknologi informasi (TI) dan menjadikannya alat untuk mewujudkan sebuah masyarakat yang kuat di Indonesia. Untuk mewujudkan antara lain dengan meningkatkan kemampuan dan pemahaman masyarakat terhadap TI. Dan open source sebagai kunci pembuka akses TI yang murah dan mudah juga menjadi lahan yang terus dilakukan oleh AirPutih. (AirPutih, 2004).

Dalam migrasi di Pemerintah Kota Yogyakarta, AirPutih bertindak sebagai pihak yang melakukan kerjasama dengan Pemerintah Kota Yogyakarta. Dipilihnya AirPutih atas rekomendasi Kementerian Negara Riset dan Teknologi dan Kementerian Komunikasi dan Informatika.

Pemerintah Kota Yogyakarta adalah selaku pihak yang menerima manfaat dari program Jogja Goes Open Source (JGOS). Dalam hal ini Pemerintah Kota Yogyakarta diwakili oleh Bagian Teknologi Informasi dan Telematika (TIT).

Infest adalah kependekan dari Institute of Education Development, Social, Religious and Cultural Studies atau Lembaga Kajian Pengembangan Pendidikan, Sosial, Agama, dan Kebudayaan. Infest merupakan lembaga nirlaba yang bekerja secara swadaya untuk meningkatkan kualitas masyarakat Indonesia. (Infest, 2011).

Dalam migrasi Infest merupakan perwakilan AirPutih di Yogyakarta. Sebagai mitra yang lebih mengetahui kondisi lapangan di Yogyakarta.

Hivos, didirikan pada tahun 1968, adalah sebuah organisasi pembangunan nirlaba non-pemerintah yang terinspirasi oleh nilai-nilai humanis. Bersama dengan lebih dari 800 organisasi mitra di lebih dari 30 negara di seluruh dunia, 170 anggota staf dan 13 kantor termasuk 2 di Indonesia, Hivos berupaya untuk berkontribusi demi tercapainya dunia yang adil, bebas dan berkelanjutan. Dunia tempat semua warganya memiliki akses yang sama terhadap sumber-sumber dan kesempatan untuk perkembangan mereka, dan tempat mereka dapat secara aktif berpartisipasi dengan adil dalam berbagai proses pengambilan keputusan yang akan menentukan kehidupan mereka, masyarakat mereka dan masa depan mereka. (Biru, 2009). Hivos berperan sebagai lembaga donor, yang membiayai proses migrasi ini secara total, mulai dari biaya operasional hingga proses administrasi.

JGOS (Jogja Goes Open Source) adalah bentuk hasil kerjasama antara semua pihak, Pemerintah Kota Yogyakarta, AirPutih, Infest dan Hivos dalam upaya memigrasikan komputer di lingkungan Pemerintah Kota Yogyakarta.

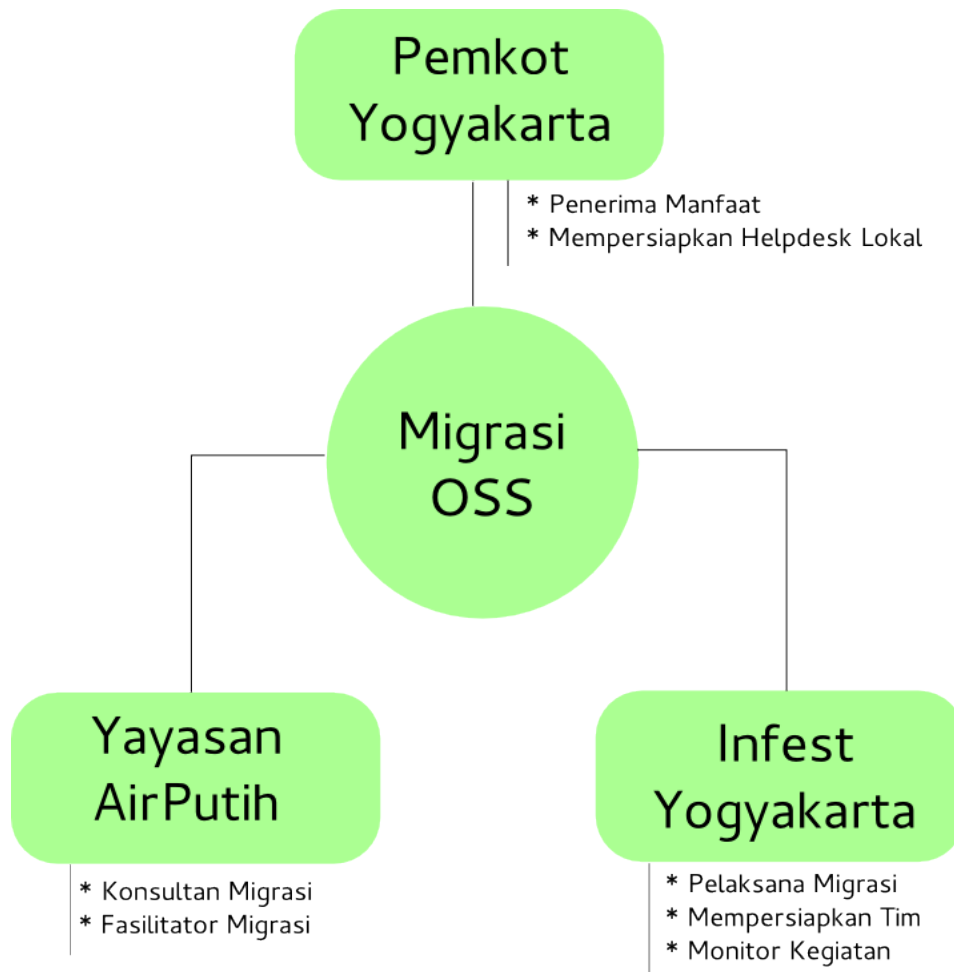
KPLI-Jogja (Kelompok Pengguna Linux Indonesia – Jogja) adalah sebuah organisasi nirlaba yang menurunkan personil untuk terlibat langsung ke lapangan sebagai pelaku migrasi di lingkungan Pemerintah Kota Yogyakarta. Personil ini terdiri dari mahasiswa yang memiliki kemampuan dalam pemasangan dan pengoperasian sistem operasi Linux. Personil KPLI berasal dari beberapa kampus di Yogyakarta.

Ubuntu Jogja adalah organisasi pengguna Ubuntu di Yogyakarta. Ubuntu adalah sebuah distribusi sistem operasi Linux. Ubuntu Jogja ikut melibatkan personil dalam migrasi sebagai tim teknis di lapangan.

2.2 Ruang Lingkup Kerja Praktek

Ruang lingkup kerja praktek pada laporan ini menjelaskan tentang struktur Gerakan Jogja Goes Open Source (JGOS). Serta posisi masing-masing instansi yang ikut berperan didalam gerakan ini.

Struktur kerjasama antara Pemerintah Kota Yogyakarta, Yayasan AirPutih serta Infest Yogyakarta dijabarkan dalam Gambar 2.1:



Gambar 2.1: Peran Para Pihak

2.2.1 Peran Para Pihak

Peran dan fungsi para pihak dalam kegiatan migrasi open source di Kota Yogyakarta adalah:

1. Pemerintah Kota Yogyakarta

- Mendorong penggunaan perangkat lunak open source di lingkungan kantornya masing – masing,
- Membantu kelancaran kegiatan migrasi,
- Memfasilitasi rapat pembahasan migrasi antara pemerintah dan pelaksana.

2. Yayasan AirPutih

- Melakukan asistensi pelaksanaan kegiatan, dengan melakukan komunikasi melalui media mailing list, email, atau telpon,
- Mengawasi pelaksanaan kegiatan dengan metode pengawasan langsung dan tidak langsung,
- Pengawasan langsung dilakukan dengan terjun ke lapangan dan mengamati kegiatan secara periodik,
- Pengamatan tidak langsung melalui evaluasi laporan kegiatan.

3. INFEST Yogyakarta

- Bertanggung jawab terhadap pelaksanaan migrasi secara teknis.,
- Membuat laporan aktivitas pelaksanaan migrasi,
- Menyiapkan SDM di setiap SKPD dan kantor Kecamatan untuk menjadi helpdesk di wilayah kerjanya masing – masing.

2.2.2 Struktur Tim JGOS

Penasehat:

- Muhammad Irsyadul Ibad, Direktur Infest
- Dedi Haryadi, Ubuntu Jogja

Koordinator

- Koordinator Umum: Muhammad Khayat
- Koordinator Teknis: Aji Kisworo Mukti

Helpdesk Umum

Helpdesk Lapangan

Terdapat 5 (lima) Tim Helpdesk Lapangan, masing-masing tim terdiri dari 1 orang leader dan 4 anggota tim.

BAB 3

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisis

Pada sub-bab ini menjelaskan mengenai analisis kondisi tempat kerja praktek(lokalasi migrasi) dan kondisi SDM yang terlibat di dalamnya. Berikut ini adalah penjelasan secara lebih rinci mengenai analisis kondisi tempat dan SDM.

3.1.1 Kondisi Lokasi Migrasi

Objek migrasi JGOS tahap II tahun 2011 adalah Puskesmas-Puskesmas di lingkungan Kota Yogyakarta. Migrasi ini berlangsung sejak tanggal 8 November 2011 hingga 15 April 2012. Objek migrasi terdiri dari 18 SKPD (Satuan Kerja Perangkat Daerah). Berikut daftar Puskesmas yang di migrasi :

1. Puskesmas Umbulharjo I
2. Puskesmas Danurejan II
3. Puskesmas Pakualaman
4. Puskesmas Kotagede II
5. Puskesmas Danurejan II
6. Puskesmas Kotagede I
7. Puskesmas Mergangsan
8. Puskesmas Umbulharjo II
9. Puskesmas Gondokusuman I
10. Puskesmas Gondokusuman II
11. Puskesmas Gedongtengen

12. Puskesmas Jetis
13. Puskesmas Tegalrejo
14. Puskesmas Kraton
15. Puskesmas Ngampilan
16. Puskesmas Wirobrajan
17. Puskesmas Mantrijeron
18. Puskemas Gondomanan (JGOS, 2011)

Masing – masing SKPD terdiri dari beberapa komputer dengan kegunaan dan spesifikasi berbeda. Jumlah komputer tiap SKPD tidak merata, tergantung kebutuhan masing SKPD.

3.1.2 Tim Migrasi

Tim migrasi yang turun di lapangan dibagi menjadi dua. Tim Helpdesk Umum dan Tim Helpdesk Lapangan dibantu satu Tim Media.

3.1.2.1 Helpdesk Umum

Terdiri dari 4 orang dengan kualifikasi tertentu. Helpdesk Umum memiliki fungsi sebagai bantuan akhir dalam melakukan penanganan di lapangan ketika Helpdesk Lapangan tidak sanggup menyelesaikan.

1. Muhammmad Iqbal Jalaludin
Spesialisasi : Penanganan dukungan perangkat keras,
2. Estu Fardani
Spesialisasi : Penanganan dukungan office dan cetak dokumen,
3. Rully Satriyudha

Spesialisasi : Dokumentasi dan bantuan dukungan perangkat lunak,

4. Radite Putut

Spesialisasi : Penanganan dukungan perangkat keras dan hubungan masyarakat.

Untuk harian, Helpdesk Umum siaga di sekretariat JGOS, Jalan Veteran gg Janur Kuning 11A, Umbulharjo. Menangani layanan keluhan dari objek migrasi atau layanan bantuan dari Helpdesk Lapangan.

Tugas lain adalah menyusun panduan pemecahan masalah kemudian mendokumentasikan di portal JGOS(jgos.or.id). Memeriksa data-data laporan migrasi harian yang masuk dari Helpdesk Lapangan.

3.1.2.2 Helpdek Lapangan

Terdiri dari 5 Tim, masing-masing tim melayani 1 SKPD dalam setiap tahapan migrasi. Tim ini yang melakukan migrasi secara total, di tiap-tiap SKPD yang telah ditunjuk. Masing-masing tim tidak saling berganti lokasi. Setiap harinya, masing-masing tim memberikan laporan harian tentang apa saja yang terjadi di lapangan. Bisa berupa kendala, solusi, pertanyaan dan tanggapan dari objek migrasi.

1. TIM 1

Kordinator : Arif Rahman

Personil : Abraw Ximenes, Irvak Dwi Lutfi

2. TIM 2

Kordinator : Andi Zainul Albab

Personil : Koes Pradono, Alfian Tinangon

3. TIM 3

Kordinator : Septian Baskoro Adi

Personil : Kevin, Iip Yulianto

4. Tim 4

Kordinator : Muh Husna Mubarak

Personil : Eko Yulianto, Jauharoh Pratami, Raga Hendra Wijayanto

5. Tim 5

Kordinator : Setiya Budi

Personil : Timor Bayu, Febrianto.

3.1.2.3 Tim Media

Bertugas meliput kegiatan migrasi, secara runut. kemudian mempublikasikan di Portal Gerakan JGOS dengan alamat www.jgos.or.id.

1. Mohammad Zaimul Umam. (JGOS: 2011)

3.1.2.4 Peralatan Migrasi

Masing-masing tim Helpdesk Lapangan dibekali dengan perangkat bekerja, antara lain :

1. Tanda Pengenal, sebagai tenaga teknis migrasi JGOS.
2. Live CD Ubuntu Lucid 32 bit, 2 buah.
3. Live CD BlankOn Pattimura 32 bit, 1 buah.
4. Live USB Flashdisk Ubuntu Lucid 32 bit, 2 buah.

5. Hardisk External 500GB, untuk menampung data penggandaan. Hardisk juga berisi paket-paket tambahan untuk membantu proses instalasi dan konfigurasi komputer, lumbung repositori, driver printer, paket kernel, dll.
6. DVD External, hanya digunakan pada saat tertentu.
7. Live CD Linux 64bit hanya digunakan pada saat tertentu.

3.2 Kegiatan KP

Kegiatan migrasi terbagi menjadi beberapa tahap, dengan nama lain Rundown. Rundown memiliki target yang harus dicapai dengan toleransi tertentu, tergantung kondisi lapangan.

Jumlah SKPD yang harus dimigrasi ada 18 buah, dengan pelaksana 5 Tim. Namun jumlah tim efektif lima berlaku elastis, Total 4 tim inti dan 1 tim cadangan. Dengan demikian migrasi dibagi menjadi empat tahap.

1. Tahap Pertama ada 4 SKPD :

- Puskesmas Umbulharjo I
- Puskesmas Danurejan II
- Puskesmas Pakualaman
- Puskesmas Kotagede II

2. Tahap Kedua ada 4 SKPD :

- Puskesmas Danurejan II
- Puskesmas Kotagede I
- Puskesmas Mergangsan
- Puskesmas Umbulharjo II

3. Tahap Ketiga ada 5 SKPD :

- Puskesmas Gondokusuman I
- Puskesmas Gondokusuman II
- Puskesmas Gedongtengen
- Puskesmas Jetis
- Puskesmas Tegalrejo

4. Tahap Keempat ada 5 SKPD :

- Puskesmas Kraton
- Puskesmas Ngampilan
- Puskesmas Wirobrajan
- Puskesmas Mantrijeron
- Puskemas Gondomanan

3.2.1 Tahapan Migrasi:

Tahapan yang harus dilakukan ketika migrasi terbagi dalam beberapa tahap diantaranya :

3.2.1.1 Pendataan

Tahap pendataan bertujuan untuk melakukan penilaian dan pendataan di lokasi migrasi. Sebelum kegiatan migrasi ini dilakukan. Tahap ini meliputi pendataan terhadap :

1. Jumlah komputer.
2. Spesifikasi komputer (penamaan komputer).

3. Kapasitas hardisk (sistem pemartisian).
4. Perangkat keras pendukung (printer, scanner).
5. Tipe OS (asli/bajakan)
6. Perangkat lunak khusus yang hanya berjalan di Windows.
7. Fungsi penggunaan komputer.
8. Jaringan(tipe lancard) dan penomoran IP.

Hasil pendataan kemudian didokumentasikan secara detail dan rapi. Kemudian dibuat *Timeline Prioritas Migrasi* berdasarkan data pendataan tadi, disertai dengan target waktu terselesaikannya instalasi. Berikut contoh hasil pendataan di Puskesmas Gondokusuman II pada Gambar 3.1.

Nama Anggota Tim	Ruang/Lokasi	Jenis Komputer	Prosesor (Spesifikasi Perangkat Keras)	Memory/RAM (Spesifikasi Perangkat Keras)	Harddisk (Spesifikasi Perangkat Keras)	Kegunaan/Fungsi	Perangkat Lunak Aplikasi	Perangkat Keras Pendukung (Printer/Scanner/dll)	IP Address	Keterangan	
Kevin	R.TU	PC	Intel Pentium D 3.00 GHz	1 GB	C:25GB, D:50GB	Administrasi	XP	Canon Pixma MP258	IP : 192.168.144.45 Sub : 255.255.255.0 GW : 192.168.144.1 DNS : 172.16.10.2 172.16.10.3, 202.169.224.3, 202.169.224.4	lan sis : update kernel ke maverick	settingan document/spreadsheet -margin -header -page -scale -orientasi -print preview -normal view -pagetbreak -print area -> add -print repeat column/row
Estu	R.Pendaftaran	PC	Intel Pentium D 3.00 GHz	2 GB	C: 50, D:30	Administrasi, SIMPUS	XP	tidak ada	IP : 192.168.144.44 Sub : 255.255.255.0 GW : 192.168.144.1 DNS : 172.16.10.2 172.16.10.3, 202.169.224.3, 202.169.224.4		
Estu	R.Gizi	PC	Intel Core2Duo	2 GB	C:250GB	Administrasi	XP pindah ke vista (OS Original)	tidak ada	IP : 192.168.144.67 Sub : 255.255.255.0 GW : 192.168.144.1 DNS : 172.16.10.2 172.16.10.3, 202.169.224.3, 202.169.224.4		
Kevin	R.Farmasi	PC	Intel Celeron 2.26GHz	1 GB	C:10GB D:20GB, E:15GB	Administrasi	XP	tidak ada	IP : 192.168.144.46 Sub : 255.255.255.0 GW : 192.168.144.1 DNS : 172.16.10.2 172.16.10.3, 202.169.224.3, 202.169.224.4		
Estu	R.TU	PC	Intel Core2Duo 2.80GHz	1 GB	C:280GB, Q:10GB, S:2GB	Administrasi	Windows 7	Canon Pixma MP258	IP : 192.168.144.78 Sub : 255.255.255.0 GW : 192.168.144.1 DNS : 172.16.10.2 172.16.10.3, 202.169.224.3, 202.169.224.4	format mdb bermasalah	
Estu	R.Gigi	PC	Intel Pentium D 3.00 GHz	1 GB	C:20GB, D:80GB	Administrasi, SIM	XP	Canon Pixma MP258	belum ada data	sosialisasi printing -cara printing -masalahdokumen, header drawing -backgroundfoto -insertfoto -transparasi	
Estu	R.Poli Lansia	PC	Intel Pentium III	256MB	4GB	SIM	XP	tidak ada	belum ada data	tidak dimigrasi karena memprihatinkan speknya	

Gambar 3.1: Form Hasil Pendataan Komputer

Standarisasi yang berlaku adalah :

1. Jika komputer memiliki sistem operasi asli, maka tetap dipelihara sebagai aset, kemudian perangkat lunak yang sudah terpasang dimigrasikan ke perangkat lunak open source,

2. Jika komputer memiliki spesifikasi minimum di bawah standar, komputer tidak dipasang sistem operasi Linux,
3. Jika komputer memiliki perangkat lunak yang hanya berjalan di Windows, perangkat lunak tadi dipindahkan ke komputer yang memiliki sistem operasi asli. Solusi lain dengan menggunakan emulator,
4. Jika komputer merupakan komputer dengan aktifitas pemakaian tinggi, akan di migrasi ketika selesai jam pelayanan.

3.2.1.2 Sosialisasi

Tahap ini adalah proses menjelaskan kepada objek migrasi tentang kegiatan migrasi. Agar tercapai persamaan persepsi mengenai migrasi open source di SKPD. Sosialisasi meliputi penjelasan tentang:

1. Pengenalan open source
2. Pengenalan Linux, Ubuntu, BlankOn
3. Alasan migrasi
4. Dasar migrasi
5. Manfaat migrasi
6. Langkah-langkah migrasi
7. Penyiapan Helpdesk Lokal
8. Layanan bantuan.

Materi presentasi terdapat pada bagian Lampiran.

3.2.1.3 Penggandaan Data

Setelah selesai melakukan pendataan, sosialisasi dan membuat Timeline Migrasi. Proses selanjutnya adalah melakukan penggandaan data pada komputer yang akan dimigrasi. Proses penggandaan ini untuk mencegah resiko data hilang selama proses instalasi. Hal-hal yang perlu dilakukan :

1. Mendiskusikan dengan pengguna mengenai data-data yang akan digandakan.
2. Menggandakan data-data komputer yang akan diinstal dengan Live System (LiveCD) agar menghindari kehilangan data.

Penggandaan hanya dilakukan pada komputer yang akan langsung dimigrasi setelah proses penggandaan selesai. Jadi penggandaan tidak dilakukan serentak seluruh komputer untuk mencegah duplikasi data. Bentuk *Timeline Prioritas Migrasi* seperti Gambar 3.2.

Timeline Prioritas Migrasi										
No	Kegiatan	Alokasi Waktu Migrasi (minggu)								
		1	2	3	4	5				
1	Assesment	v								
2	Sosialisasi		v							
3	Backup			v						
4	Instalasi			v						
5	Konfigurasi				v					
6	Pendampingan									

Gambar 3.2: Timeline Prioritas Migrasi

3.2.1.4 Instalasi

Proses Instalasi adalah proses memasang Linux di komputer atau laptop dengan tipe Linux tertentu. Pemilihan jenis sistem operasi Linux yang dipakai tergantung dengan hasil assessmen tadi. Dalam migrasi ini diterapkan standar berikut:

1. Untuk PC dengan spesifikasi normal menggunakan Linux Ubuntu 10.04 Lucid 32 bit. Spesifikasi normal adalah spesifikasi komputer umum di puskesmas, seperti pada Gambar 3.3 atau spesifikasi minimal yang disarankan oleh vendor sistem operasi Ubuntu seperti pada Gambar 5,

Nama Anggota Tim	Ruang/Lokasi	Jenis Komputer	Prosesor (Spesifikasi Perangkat Keras)	Memory/RAM (Spesifikasi Perangkat Keras)	Harddisk (Spesifikasi Perangkat Keras)	Kegunaan/Fungsi
Mubarak, Eko, Raga	R.TU	PC	Intel Pentium D 3.00 GHz	1 GB	C:10GB D:10	Administrasi
Mubarak, Eko, Raga	R.Pendaftaran	PC	Intel Celeron 2,6 GHz	512Mb	C: 50, D:30	Administrasi, SIM
Mubarak, Eko, Raga	R.Gizi	PC	Intel Core2Duo	2 GB	C:250GB	Administrasi
Mubarak, Eko, Raga	R.Sanitasi	PC	Intel Celeron 2.26GHz	1 GB	C:10GB D:20GB, E:15GB	Administrasi
Mubarak, Eko, Raga	R.TU	PC	Intel pentium D 2,6 Gz	1 GB	c:15, D:30	Administrasi

Gambar 3.3: Spesifikasi Komputer Puskesmas

2. Untuk laptop menggunakan Linux BlankOn 7.0 Pattimura 32 bit. Alasan menggunakan Blankon untuk instalasi di laptop karena dukungan driver yang baik dari BlankOn terhadap jenis laptop yang dipakai mayoritas pengguna Indonesia.

A Pentium 4, 1GHz system is the minimum recommended for a desktop system.

Table 3.2. Recommended Minimum System Requirements

Install Type	RAM (minimal)	RAM (recommended)	Hard Drive
No desktop	64 megabytes	256 megabytes	1 gigabyte
With Desktop	64 megabytes	512 megabytes	5 gigabytes

Gambar 3.4: Spesifikasi Minimal Ubuntu Lucid

Proses instalasi akan memakan waktu sekitar 40 menit hingga 60 menit. Media untuk melakukan instalasi tergantung situasi dan kondisi komputer yang akan dipasang sistem operasi Linux. Media tersebut bisa melalui salah satu cara berikut:

1. Melalui CD,

Cara ini merupakan cara pertama yang ditempuh.

2. Live USB Flashdisk,

Jika *live CD* tidak berjalan sukses atau karena komputer tidak terdapat *CD room*. Memasang linux dengan *live usb* biasanya lebih cepat.

3. DVD External,

Beberapa komputer tidak mendukung *live usb*. Dan komputer tersebut tidak memiliki *CD Room*, maka digunakan DVD External.

3.2.1.5 Konfigurasi

Komputer yang telah terpasang Linux, kemudian akan dipasang perangkat lunak pendukung sesuai kebutuhan dan tetap menggunakan versi perangkat lunak

terbaru. Hal-hal yang akan di konfigurasi meliputi :

1. LibreOffice, perangkat lunak pengolah kantor, meliputi pengolah kata (*writer*), pengolah lembar kerja (*spreadsheet*), pengolah presentasi (*impress*).
Versi yang digunakan adalah *LibreOffice* 3.5. Kemudian konfigurasi satuan menjadi ukuran sentimeter,
2. Ubuntu-restricted-extra, paket tambahan untuk menjalankan perangkat lunak, meliputi *driver* suara, flash player, *font* standar, *archive* dll,
3. Konfigurasi tampilan, meliputi tema, pengaturan *scree saver*, halaman *login*, satuan waktu (jam),
4. Perangkat lunak pendukung lainnya. VLC untuk pemutar video dan suara. Pidgin untuk *yahoo messenger*,
5. Pemasangan *driver* printer, scanner,
6. Pengaturan alamat IP sesuai dengan topologi sebelumnya,
7. Perbaharuan versi perangkat, menggunakan repositori *offline* dari hardisk yang dibawa masing-masing tim Helpdesk Lapangan. Meliputi *update* kernel dan versi perangkat lunak lainnya.

Proses konfigurasi memerlukan waktu lebih lama dari pada waktu proses instalasi. Sekitar 1 hingga 1,5 jam per komputer. Terasa kurang efisien, mengingat jumlah komputer, tenaga SDM dan waktu yang tersedia.

3.2.1.6 Pendampingan

Setelah proses konfigurasi selesai, dilanjutkan dengan pendampingan.

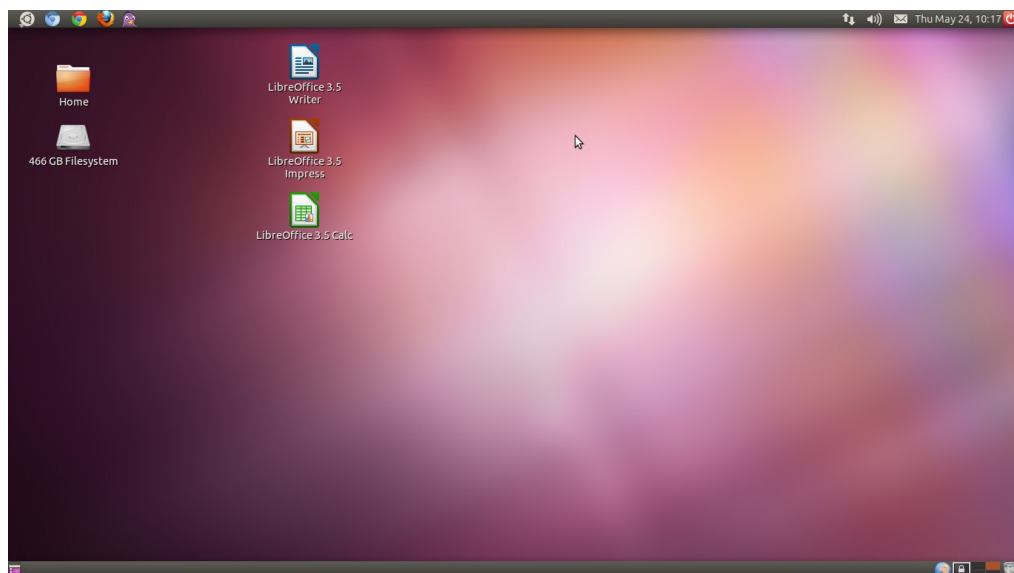
Proses ini meliputi :

2.1.6.1 Pengenalan Sistem Operasi Linux

Helpdesk Lokal memperkenalkan sistem operasi Linux kepada pengguna.

Pengenalan ini meliputi :

1. Pengenalan pengoperasian komputer, meliputi menghidupkan komputer, cara *login* awal, kemudian cara mematikan komputer. Pertanyaan yang diajukan dan dijelaskan berupa pertanyaan-pertanyaan sederhana.
2. Pengenalan halaman tampilan komputer yang baru seperti pada Gambar 3.4,



Gambar 3.5: Tampilan Ubuntu Lucid

3. Pengenalan letak menu, *toolbar*. Pengenalan tombol apa yang harus dipilih untuk menampilkan deretan perangkat lunak yang telah dipasang.
4. Pengenalan file browser(*nautilus*), untuk membuka berkas-berkas.
5. Pengenalan nama perangkat lunak beserta fungsinya. Dengan melakukan pendekatan nama perangkat lunak di sistem operasi *Windows*.

2.1.6.2 Pengenalan LibreOffice

Untuk perangkat lunak perkantoran dipilih *LibreOffice* untuk mengganti fungsi microsoft office. Dengan versi yang digunakan adalah 3.5.

1. Libre Writer.

Perangkat lunak pengolah kata.

2. Libre Calc.

Perangkat lunak perngolah lembar kerja (*spreedshet*).

3. Libre Impress

Perangkat lunak pengolah presentasi.

Masalah lain yang timbul berkaitan dengan tipe dokumen. Tipe dokumen standar dari *LibreOffice* adalah odt untuk pengolah kata(doc), ods untuk *spreedshet* (xls) dan odp untuk presentasi(ppt). Namun tipe dokumen lama tetap bisa diakses ketika dibuka di *LibreOffice*. Hal yang menjadi masalah ketika dokumen itu dikerjakan dikomputer lain yang tidak menggunakan *LibreOffice*. File tersebut tidak bisa dibuka akibat belum didukung perangkat lunak tersebut. Tim Migrasi memberikan solusi dengan menyimpan dokumen menjadi tipe mengikuti standar sebelumnya.

1. Untuk pengolah kata menggunakan tipe *.doc = odt, bukan tipe *.docx,
2. Untuk pengolah *spreedshet* menggunakan tipe *.xls = ods, bukan tipe *.xlsx,
3. Untuk pengolah presentasi menggunakan tipe *.ppt = odp, bukan tipe *.pptx,
4. Tipe lain yang disarankan adalah mengubah file menjadi format pdf.

Meski dengan konsekuensi file sudah tidak bisa diubah.

Pemmasalahan permasalahan yang timbul didata, untuk mencari solusi, kemudian didokumentasikan dalam bentuk panduan, Berikut adalah panduan yang berhasil dihimpun berdasarkan jenis perangkat lunak:

1. Word Processor (Writer)

- Mempercepat Kinerja *LibreOffice*,
- Membuat halaman baru pada *LibreOffice*,
- Penggunaan Mail Merge pada *LibreOffice*,
- Pengaturan kertas tegak dan melintang dalam satu lembar kerja,
- Merubah jenis kertas default di *LibreOffice Writer*,
- Mengganti ukuran kertas di *LibreOffice Writer*,
- Membuat input field di *LibreOffice Writer*,
- Memasang *LibreOffice* di Ubuntu 10.04,
- Pemasangan *LibreOffice* pada Ubuntu Lucid dan Maverick,
- Tips : Mempercepat Kinerja *LibreOffice* di Ubuntu/BlankOn (Bag 2),
- Tips – Menambahkan Watermark Gambar pada *LibreOffice Writer*,
- Membuat Grafik Pada *LibreOffice Writer*,
- Change case dengan mudah menggunakan shortcut di *LibreOffice Writer*.

2. Spreadsheet (Calc)

- Menambah grafik chart dari tabel,
- Copy cell dengan drag,

- Memblok cell yang tidak berurutan (berbeda urutan),
- Membuat row tabel tercetak pada tiap halaman,
- Mengatur print selected area,
- Merubah warna penanda batas halaman,
- Membuat drop down list,
- Menghitung Range Tahun Bulan Hari Beserta Umur,
- Menggunakan Paste Special di Libre Office Calc,
- Mencetak Baris/Kolom pada Setiap Halaman di Libre Office Calc,
- Memodifikasi Currency Format menjadi Accounting Format di LibreOffice Calc,
- Tips LibreOffice Calc, Membekukan Kolom dan Baris,
- Tips LibreOffice Calc, Membuat Terbilang Menjadi Mudah,

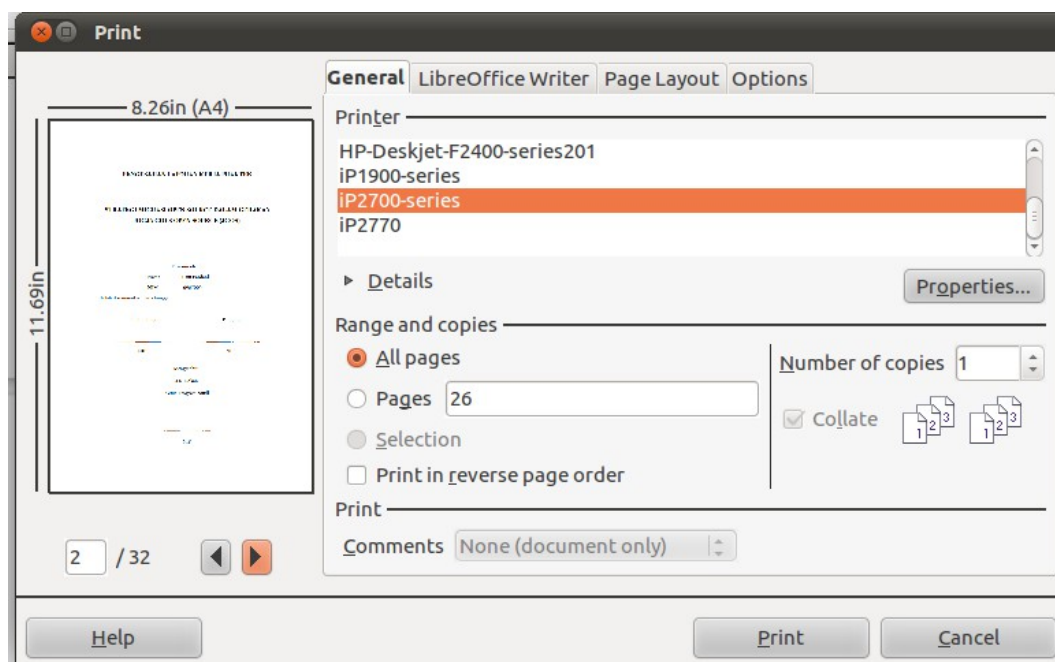
3. Presentation (Impress)

- Mengatasi Notifikasi “template already exists.”,
- Tips - Mengekspor Tampilan Slide Sebagai Format Lain,

Contoh panduan terdapat pada bagian Lampiran.

2.1.6.3 Pengenalan Cetak Dokumen

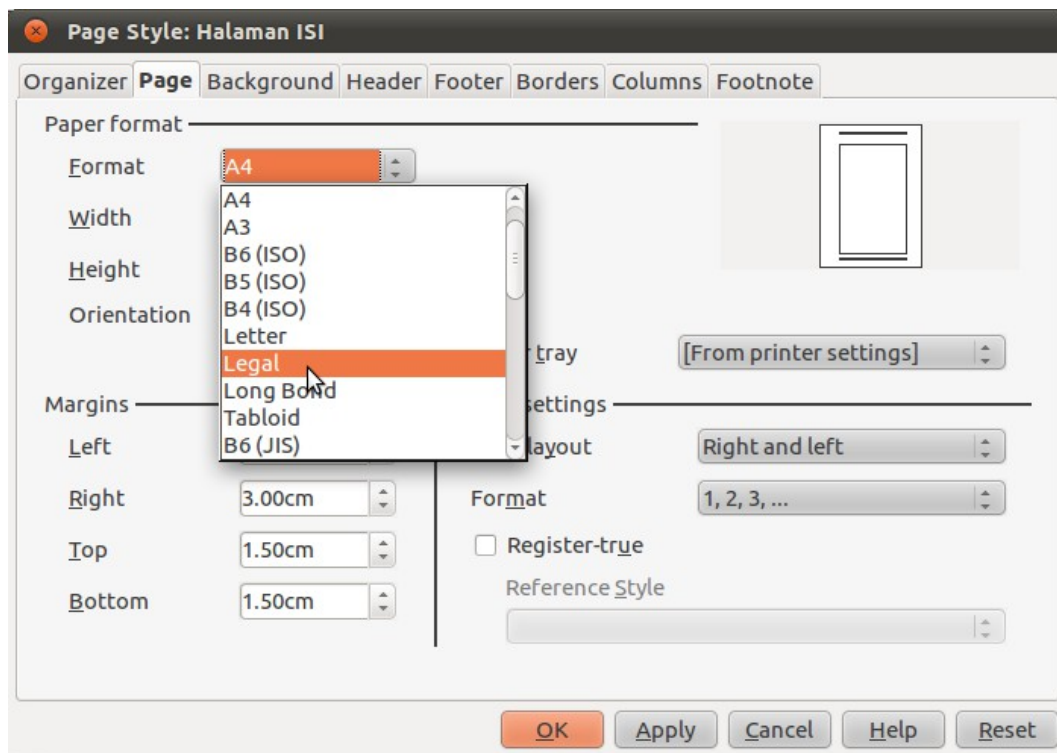
Pengenalan cetak dokumen tetap menjadi sebuah agenda rutin. Dikarenakan tampilan untuk mencetak dokumen berbeda dengan sebelumnya. Dibutuhkan pengetahuan tambahan mengenai pengaturan lain yang bisa diterapkan. Tampilan jendela cetak dokumen pada Gambar 3.6.



Gambar 3.6: Cetak Dokumen

Masalah lain yang muncul adalah jenis kertas. Tipe yang digunakan di lingkungan Pemerintah Kota Yogyakarta berbeda dengan penggunaan akademis. Standart dokumen kantor menggunakan kertas F4(kuarto) sedangkan dari kalangan akademis menggunakan standar A4, Masalah ini muncul karena *driver* printer yang ada (CUPS) tidak memiliki ukuran F4. Berikut tampilan pemilihan ukuran kertas (*page setup*) pada Gambar 3.7.

Tim migrasi memberikan solusi dengan merubah secara manual *driver* printer. Solusi lain merubah ukuran margin kertas, (JGOS, 2012)



Gambar 3.7: Pemilihan Ukuran Kertas

2.1.6.4 Pendekatan Penggunaan

Tim Helpdesk Lapangan menerapkan strategi pendampingan berupa pengguna langsung mencoba menggunakan komputer sebagaimana penggunaan sebelum migrasi. Ketika terdapat kendala pengguna bertanya kepada Helpdesk Lapangan (*try n error*) seperti pada Gambar 3.8.

Ini merupakan proses yang sedikit lambat, namun menimbulkan efek pengalaman pengguna (*user experience*) yang bagus, dari sisi pengguna maupun Helpdesk Lapangan.

Ketika terdapat masalah baru, dan ditemukan solusinya. Helpdesk Lapangan wajib memberi laporan kepada tim Helpdesk Umum, baik berupa laporan harian maupun secara lisan. Kemudian Helpdesk Lokal membuat

dokumentasi masalah dan solusi tadi untuk menambah pengetahuan bagi Gerakan JGOS. Manfaat lain mempermudah Helpdesk Lapangan di lokasi lain jika menemukan permasalahan serupa. Dokumentasi tadi dengan bantuan Tim Media, diunggah di portal Gerakan JGOS.

Proses pendampingan memakan waktu hampir 75% dari jatah waktu migrasi di masing-masing SKPD (lihat gambar 3). Hal ini bertujuan untuk menggali semua kemungkinan permasalahan yang ada, agar ketika tim migrasi selesai migrasi masalah yang akan timbul selanjutnya bisa diminimalisir. Alasan lain kendala yang biasa menjadi halangan berupa kecocokan perangkat keras tidak banyak terjadi, akibat tipe perangkat keras yang hampir seragam. Jadi ketika terjadi kendala dikerjakan gotong royong, kemudian diinformasikan kepada seluruh tim. Masalah yang muncul lebih banyak di sisi penggunaan perangkat perkantoran.

Untuk permasalahan yang sering keluar (FAQ), tim Helpdesk Lapangan memberikan catatan-catatan kecil dan ditempel didepan komputer agar bisa dilihat jelas, mudah diterapkan dan mudah diingat. Panduan ini rata-rata berkaitan dengan proses cetak dokumen.



Gambar 3.8: Pendampingan Kepada Pengguna

Beberapa pengguna juga disarankan untuk membuat catatan pribadi tentang hal-hal yang dirasa perlu tentang penggunaan yang dirasa perlu dan mudah terlupa. Seperti Umiyatun, salah satu Staff Tata Usaha (TU) Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) Umbulharjo II yang rutin mencatat panduan yang dijelaskan oleh Helpdesk Lapangan (JGOS, 2012).

3.2.2 Dukungan Perangkat Keras Printer

Pemasangan driver printer di linux Ubuntu/BlankOn merupakan pekerjaan lain yang cukup menyita, namun dengan bantuan komunitas dan pengalaman langsung, sedikit demi sedikit pengetahuan terhadap dukungan perangkat keras

terselesaikan. Berikut daftar *driver* printer yang sudah terselesaikan dengan baik:

1. Canon

- Canon LBP2900 (*laser jet*)
- Canon IP1300
- Canon IP1700
- Canon IP1880
- Canon IP1980
- Canon IP2770
- Canon MP145
- Canon MP198
- Canon MP250
- Canon MP258
- Canon MP497

2. Epson

- Epson LX300 + (*dot matrix*)
- Epson Stylus C40
- Epson Stylus C90
- Epson Stylus L100
- Epson Stylus L200
- Epson Stylus T11
- Epson Stylus T20E

3. HP

- HP Deskjet 3920
- HP Deskjet D2400
- HP Deskjet D730
- HP PSC 1410 (jgos, 2012)

Selain dukungan printer juga termasuk pemeliharaan (*utility*) printer, seperti *head cleaner* di beberapa printer :

1. Canon Head Cleaning
2. Epson Head Cleaning, Align Head, Nozzle Check, Ink Level
3. HP Setting HP Printer (jgos, 2012)

Bentuk panduan untuk penyelesaian driver printer di Lampiran 4.

3.2.3 Penunjukan Helpdesk Lokal

Proses migrasi di tiap SKPD hanya berlangsung sekitar 5 minggu, setelah itu, ketika terjadi kendala akan dilayani melalui layanan keluhan dengan menghubungi sekretariat JGOS untuk kendala perangkat lunak, dan Bagian TIT untuk kendala perangkat keras.

Proses pengaduan terkadang memiliki waktu respon yang sedikit lebih lama, padahal kendala yang dihadapi merupakan kendala yang biasa terjadi, semisal teknik cetak dokumen, atau mengenai fungsi *office*. Untuk lebih cepat tertangani, masing-masing SKPD direncanakan memiliki tenaga SDM sebagai Helpdesk Lokal yang bisa menangani kendala tersebut. Masing-masing SKPD menyiapkan 2-3 orang tenaga yang akan disiapkan untuk menjadi Helpdesk Lokal.

Kemampuan yang harus dimiliki oleh Helpdesk Lokal meliputi :

1. Instalasi Linux,
2. Pemasangan perangkat lunak,
3. Pemasangan *driver* printer,
4. Cetak dokumen,
5. Kendala pengoperasian aplikasi perkantoran.

Kemampuan ini dibangun dengan cara melakukan pendampingan langsung kepada calon Helpdesk Lokal secara intensif melalui latihan. Kemudian juga melibatkan dalam pemecahan masalah yang terjadi di SKPD bersangkutan.

3.2.4 Portal Gerakan JGOS

Portal beralamat www.jgos.or.id ini dibuat sebagai lumbung informasi, baik berupa berita, aktifitas, panduan, testimoni dan dokumentasi terkait Gerakan JGOS. Didesain untuk bisa menjadi corong informasi tentang Gerakan JGOS. Tampilan halaman portal seperti pada Gambar 3.9.

Konten berita ditangani oleh Tim Media, untuk panduan dikerjakan bersama oleh semua pihak yang tergabung dalam Gerakan JGOS. Baik Helpdesk Umum, Helpdesk Lapangan, maupun dari pengguna.

Selain layanan bantuan, juga terdapat bantuan melalui *Yahoo Messenger* yang siap melayani pengaduan objek migrasi, maupun pengunjung portal.



Gambar 3.9: Tampilan Portal JGOS.or.id

3.2.4.1 Layanan Bantuan

Untuk melayani keluhan dari objek migrasi, Tim Migrasi telah menyiapkan layanan Heldesk dengan melewati beberapa cara. Mulai dari panggilan telepon, sms maupun *online chat*. Agar lebih mudah dijangkau, alamat pusat bantuan ini dijadikan stiker, dan ditempel di semua komputer yang telah di migrasi.

Pusat Bantuan JGOS

SMS : 083 48 022 1999

Telpon :(0274) 372378

Website : jgos.or.id

3.2.5 Buku Panduan JGOS

Untuk mempermudah dalam penggunaan perangkat *office*, masing-masing SKPD mendapat bantuan berupa Buku Panduan JGOS 2 buah per SKPD. Panduan ini memuat penggunaan perangkat office dasar yang disajikan dengan contoh kasus dan bentuk tampilannya. Berikut tampilannya pada Gambar 3.10.

Namun konten isi dari panduan tersebut belum memenuhi pemecahan permasalahan di lapangan. Kedepannya semua solusi yang telah ditemukan dan terdokumentasi di Portal gerakan JGOS akan diterbitkan dalam bentuk buku dan sebar luaskan kepada objek migrasi.



Gambar 3.10: Buku Panduan JGOS

BAB 4

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Proses pendampingan adalah kata kunci kesuksesan dalam migrasi. Karena pengguna merasa terfasilitasi ketika menemukan hambatan dalam penggunaan komputer yang telah dimigrasi.

Pembuatan dokumentasi sangat membantu dalam memantau perkembangan migrasi. Tentang apa saja yang terjadi, baik dari segi berita, aktifitas migrasi, testimoni hingga panduan penanganan masalah di lapangan.

Dari rangkaian migrasi, kendala terbesar di dapat ketika menggoprasikan perangkat perkantoran. Kendala dukungan perangkat keras tidak menjadi halangan karena belajar dari pengalaman, panduan dan dukungan dari komunitas sudah sangat banyak. Berbeda dengan panduan tentang penggunaan perangkat perkantoran yang masih terbatas.

4.2 Saran

Perlu diadakan penguatan kapasitas Helpdesk Lokal baik dari Puskesmas maupun dari Bagian Teknologi Informasi dan Telematika (TIT) secara berkala untuk mempermudah penanganan masalah dimasa mendatang. Penguatan ini bisa berupa pertemuan rutin antar Helpdesk Lokal dan Bagian Teknologi Informasi dan Telematika (TIT) maupun berupa workshop-workshop.

Proses dokumentasi oleh pihak objek migrasi terhadap pemecahan masalah

agar terus berlanjut. Hingga menjadikan Puskesmas bukan lagi sebagai objek migrasi, namun juga sebagai pelaku migrasi.

Melihat waktu konfigurasi tiap komputer hingga siap dipasang memerlukan waktu yang cukup banyak melebihi waktu instalasi. Lebih baik menggunakan Linux Ubuntu hasil *remastering* yang langsung siap pasang.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN 1

Nota Kesepakatan

KESEPAKATAN BERSAMA	
NOMOR : 12/NKB.Yk/2011	
ANTARA	
PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA	
DENGAN	
YAYASAN AIRPUTIH DAN INFEST	
TENTANG	
PENGUNAAN PERANGKAT LUNAK <i>OPEN SOURCE</i>	
Pada hari ini Rabu tanggal Sembilan belas bulan Oktober tahun dua ribu sebelas (19-10-2011), bertempat di Yogyakarta, kami yang bertanda tangan di bawah ini :	
I Nama	: MUH SARJONO, SH.
Jabatan	: Pelaksana tugas (Plt.) Sekretaris Daerah Kota Yogyakarta
Alamat	: Jl. Kenari Nomor 56, Yogyakarta, 55165.
Dalam hal ini bertindak dalam jabatan tersebut di atas, dan oleh karena itu sah mewakili Pemerintah Kota Yogyakarta, selanjutnya disebut sebagai PIHAK PERTAMA.	
II Nama	: NURLINA PURBO
Jabatan	: Ketua Yayasan AirPutih
Alamat	: Jl. Pejaten Raya, Kelurahan Pejaten Barat, Kecamatan Pasar Minggu, Jakarta Selatan, 12510.
Dalam hal ini bertindak dalam jabatan tersebut di atas, dan oleh karena itu sah mewakili Yayasan AirPutih, yang selanjutnya dalam Kesepakatan Bersama ini disebut sebagai PIHAK KEDUA.	
III Nama	: MUHAMMAD IRSYADUL IBAD
Jabatan	: Direktur INFEST Yogyakarta
Alamat	: Jl. Veteran, Gg. Janur Kuning 11A, Pandeyan, Yogyakarta
Dalam hal ini bertindak dalam jabatan tersebut di atas, dan oleh karena itu sah mewakili INFEST Yogyakarta, yang selanjutnya dalam Kesepakatan Bersama ini disebut sebagai PIHAK KETIGA.	
PIHAK PERTAMA, PIHAK KEDUA dan PIHAK KETIGA secara bersama-sama selanjutnya disebut PARA PIHAK atau masing-masing disebut PIHAK.	
Sebelumnya PARA PIHAK masing-masing dalam kedudukannya tersebut di atas menjelaskan dan menerangkan :	
a.	bahwa Pemerintah Indonesia meluncurkan program <i>Indonesia Goes Open Source</i> (IGOS), sebuah program pengembangan dan penerapan Perangkat Lunak Open Source;
halaman 1 dari 5 halaman	

LAMPIRAN 2

Kegiatan Sosialisasi



LAMPIRAN 3

Materi Sosialisasi

	<p>Sosialisasi</p> <p>JGOS JOGJA GOES OPENSOURCE</p> <p>TIM3</p> 
<p>Kenapa Linux dan Open Source? (sebuah pengenalan singkat)</p> <p>Oleh:</p> <p>TIM3 JGOS</p> <p>Estu Fardani #tuanpembual andro.medh4@gmail.com</p> <p>Aji Kisworo Mukti adzy@di.blank.com</p> 	<p>Apa itu Opensource ?</p>
<p>Free Open Source Software (FOSS)</p>  <p>Perangkat lunak / software bebas (free ~ bebas/freedom, free ~ gratis) bersource code terbuka, bebas digunakan, bebas didistribusikan, bebas dikembangkan, demi software yang lebih baik & bermanfaat bagi umat manusia.</p>	<p>Kebebasan untuk menjalankan program, sesuai dengan yang diinginkan oleh pengguna</p> <p>Kebebasan untuk mempelajari bagaimana program berjalan dan menerapkannya sesuai dengan kebutuhan</p> <p>Kebebasan untuk mendistribusikan ulang salinan dari sebuah software</p> <p>Kebebasan untuk memperbaiki sebuah program dan merilisnya untuk kepentingan publik</p> <p>definisi bebas</p> 
<p>Apa itu Linux ?</p>	<p>SISTEM OPERASI</p>  <p>Komputer tidak bisa langsung digunakan</p> <p>Harus diinstall OS dulu</p> <p>Windows, Linux, MacOSX dll.</p>

GNU/Linux (Linux)

Sistem operasi opensource dengan banyak software FOSS di dalamnya
(beragam distribusi: Ubuntu, Fedora, OpenSUSE dll.)
Handal di server, kini di dunia desktop untuk penggunaan sehari-hari



- Linus Torvalds
- UNIX – MINIX – Linux
- Kernel Linux (1991) + GNU Projects (1984)
- CLI & GUI
- Maskot Penguin (Tux)





GNU/Linux + Aplikasi
ada yang terinstall sejak awal, ada yang perlu ditambahkan

Variatif & Khas
isi paket, fungsi khusus (multimedia, pendidikan dll.)

Custom & Lokal
diremastering sesuai kebutuhan, buatan tim lokal (BlankOn, IGOS Nusantara dll.)


linux lokal

- BlankOn
- IGOS Nusantara
- Kuliah
- DewaLinux
- ZenCafe
- Xnuxer dll.



Mengapa Migrasi?

Sebagian besar yang kita pakai sekarang adalah **BAJAKAN**



Mengapa Migrasi?

SURAT EDARAN
Nomor: SE/01/M.PAN/3/2009

TENTANG
PEMANFAATAN PERANGKAT LUNAK LEGAL
DAN OPEN SOURCE SOFTWARE(OSS)

Berdasarkan
SURAT EDARAN
Nomor: 05/SE/M.KOMINFO/10/2005

TENTANG
PEMANFAATAN PERANGKAT LUNAK LEGAL

Isi Pentingnya..



5. Paling lambat 31 Desember 2011 seluruh instansi pemerintah sudah menerapkan penggunaan perangkat lunak legal.

Kenapa Linux ?

“ Legal, terjangkau. ”

total cost of ownership - intangible benefits - old hardware

Penghematan APBD

Harga Perangkat Lunak Property



Untuk Satu PC...

Microsoft Windows 7 Home Basic FPP 32 bit Software	992.000,-
Microsoft Windows 7 Home Basic OEM 32 bit Software	654.000,-
Microsoft Windows 7 Home Basic OEM 64 bit Software	662.000,-
Microsoft Windows 7 Home Premium FPP 32 bit / 64 bit Software	1.135.000,-
Microsoft Windows 7 Home Premium OEM 32 bit Software	845.000,-
Microsoft Windows 7 Home Premium OEM 64 bit Software	855.000,-
Microsoft Office Basic 2007 OEM (Word, Excel, Outlook) Software	1.580.000,-
Microsoft Office Home and Business 2010 FPP 32/64bit (Word, Excel, PowerPoint, OneNote, Outlook) Software	1.469.000,-
Microsoft Office Home and Student 2010 (FPP) (Disk di paket 3 orang) Software	857.000,-

halal
mendunia
support
legal
kompetensi
kreatif
interoperability
saatnya untuk
memulai
standard
program IGOS
bebas virus
internet
komunitas
terjangkau



depkominfo - depdiknas - ristek



program pemerintah:

IGOS (Indonesia Go Open Source)

INTERNASIONAL

Amerika Serikat, Brazil,
Peru, Belanda, Jerman,
China, Malaysia,
Srilangka, Afrika Selatan

PBB: UNDP, UNESCO

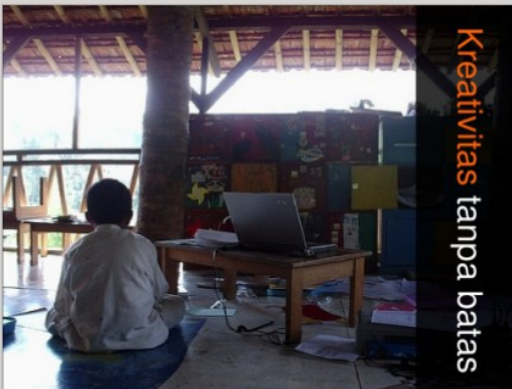
Digital Divide

IBM Sun hp Google
YAHOO! Novell



DUKUNGAN

Vendor support
Hardware support
Bebas ketergantungan vendor
Aman & reliable



Kreativitas tanpa batas

- Sistem operasi, mengetik dokumen, perhitungan dan laporan keuangan, presentasi ke client dll.
- Free! (\$150-\$400 untuk OS? \$200-\$500 untuk Office?)

- pengolah dokumen
- spreadsheet
- presentasi
- dll.



.....
Referensi Online ?



LAMPIRAN 4

Panduan Instalasi Driver Pinter Canon IP2700



Seperti yang kita ketahui di linux beberapa jenis printer akan terdeteksi secara otomatis ketika printer dihubungkan dengan PC/Laptop, namun tidak untuk Canon Pixma IP2700 ini.

Kita harus mengunduh *driver*-nya terlebih dahulu sebelum kita bisa menikmati hasil cetak dari printer ini. Berikut ini adalah langkah-langkah pemasangan *driver*-nya.

1. Pastikan printer dalam keadaan mati (*power off*) dan tidak terhubung dengan PC/laptop anda,
2. Download *driver*-nya disini [Canon IP2700 Driver](#) , kemudian ekstrak hasil unduhan anda dan letakkan di home direktori (`/home/[username_anda]/`),
3. Didalam folder ekstrakan terdapat dua buah file (Drawing 2) , klik ganda kedua file tersebut untuk menginstal *driver*-nya. Atau jika anda terbiasa menggunakan terminal bisa menggunakan perintah di bawah ini,

```
~/Canon_IP2700 $ sudo dpkg -i *.deb
```
4. Setelah driver terinstal printer akan otomatis terdeteksi ketika dinyalakan.
5. Selamat mencoba.

- HelpDesk Umum